

ANALISIS KELAYAKAN USAHA ASAP CAIR TERAPAN GAMPONG BEUNYOT KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

**Marzalina^{1*)}, Haryani²⁾ dan
Sonny Muhammad Ikhsan Mangkuwinata³⁾**

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Amuslim Bireuen - Aceh
^{*)} email: marzalina@yahoo.com

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Amuslim Bireuen - Aceh

³⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Amuslim Bireuen - Aceh

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah :menganalisis kelayakan usaha asap cair dengan mengkaji aspek produksi, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek sumber daya manusia.Penelitian ini akan dilaksanakan di Pabrik Asap cair Terapan Gampong Beunyt Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang kemudian dianalisa. Data yang akan diteliti adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari : Pabrik Asap cair Terapan Gampong Beunyt Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Hasil Perhitungan diperoleh : 1.Pay Periode (PP) = $121.713.000 / 37.700.000 = 3,23$ (3 tahun, 2 bulan) ; 2. $ARR = 3.770.000 / 60.856.500 \times 100\% = 6,19\%$ Rata-rata EAT = $37.700.000 / 10 = 3.770.000$ Rata-rata Investasi = $121.713.000 / 2 = 60.856.500$; 3. $NVP = 123.724.100 + 123.676.780 - 121.713.000 = 125.687.880$; 4. $IRR = 52.29$; 5. $PI = 1.24$ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Usaha Asap Cair Terapan Gampong Beunyt layak untuk dikembangkan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang diperoleh.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha dan Asap Cair

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki kandungan sumber daya alam yang begitu banyak, oleh karena itu pemanfaatannya harus benar-benar diupayakan agar kandungan tersebut tidak terbuang begitu saja. Hasil dari olahan tersebut selain berguna untuk penggunaan kebutuhan sehari-hari juga dapat dipasarkan yang nantinya dapat menambah penghasilan. Salah satu kandungan sumber daya alam adalah kelapa yang banyak tumbuh di daerah pesisir. Kelapa dari akar sampai ke pucuknya sangat berguna. Pemanfaatan kelapa sudah

dikenal dari zaman nenek moyang, namun rasanya sia-sia jika sumber yang begitu banyak dan lahan yang sangat luas tidak dapat dipergunakan sebagai sumber pendapatan masyarakat dan juga sebagai devisa negara.

Provinsi Aceh kaya sumber daya alam, terutama di sektor perkebunan yang lahannya sangat luas. Potensi yang ada di wilayah tersebut perlu diupayakan pemanfaatannya. Banyak program yang ditawarkan oleh pemerintah melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga yang menawarkan bantuan dalam bentuk aset yang bertujuan untuk membuka lapangan kerja. Salah satunya

adalah dengan membangun pabrik yang dapat mengolah hasil alam menjadi suatu produk yang dapat digunakan oleh masyarakat dan berguna bagi kelangsungan hidupnya. Sama juga halnya dengan Kabupaten Bireuen selain sumber daya alamnya sangat berpotensi, banyak terdapat kandungan alam belum dimanfaatkan secara optimal.

Kabupaten Bireuen salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang telah melepaskan diri dari Kabupaten Aceh Utara, saat ini sedang berbenah ke arah yang lebih maju. Banyak bantuan yang telah diberikan baik oleh pemerintah maupun bantuan melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga swasta atau asing. Bantuan yang diberikan tersebut salah satunya adalah pembangunan pabrik asap cair terapan yang berada di kawasan Gampong Beunyt Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Program yang ditawarkan pemerintah ini bekerja sama dengan lembaga asing dan lembaga swasta yang ada di Provinsi Aceh. Program tersebut sudah lama dibuat namun realisasinya sekitar tahun 2012 dan baru beroperasi awal tahun 2013. Jika kita tinjau dari kelayakan bisnis, usaha ini belum dapat dikatakan layak sebagai bisnis yang menguntungkan. Namun prospeknya sangat menjanjikan, karena kawasan dimana letaknya pabrik tersebut memiliki potensi alam yang sangat bagus.

Selama ini, isi kelapa dipakai untuk santan dan pembuatan minyak goreng. Tempurung digunakan untuk dibuat hiasan dan arang namun penemuan terakhir yang ditemukan oleh pakar adalah pemanfaatan tempurung yang digunakan sebagai asap cair. Asap cair ini diproses dengan menggunakan alat yang sudah dirancang khusus. Banyak faedah atau kegunaan yang diperoleh dari asap cair ini antara lain: sebagai pengawetan mie, bakso, tahu, ayam potong, karet, ikan, daging. Asap cair merupakan bahan pengawet pengganti formalin yang memiliki resiko sangat kecil untuk dikonsumsi. Kecenderungan konsumen terhadap penggunaan asap cair semakin meningkat karena penggunaannya adalah salah satu alternatif yang aman bagi kesehatan.

Menurut Sugiyono (2010), peneliti dan staf pengajar Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian IPB Bogor, mengungkapkan bahwa Distilat asap tempurung kelapa memiliki kemampuan

mengawetkan bahan makanan karena adanya senyawa asam, fenolat dan karbonil. Sedangkan Dadang (2010) dari Departemen Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian IPB mengungkapkan bahwa distilat asap atau asap cair tempurung mengandung lebih dari 400 komponen dan memiliki fungsi sebagai penghambat perkembangan bakteri dan cukup aman sebagai pengawet alami.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dari penelitian adalah analisis kelayakan usaha asap cair yang akan dikaji dari aspek produksi, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah : menganalisis kelayakan usaha asap cair dengan mengkaji aspek produksi, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek sumber daya manusia. Manfaat dari penelitian ini adalah : 1) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah terhadap lapangan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja; 2) Sebagai bahan kajian bagi masyarakat tentang pemanfaatan limbah tempurung yang dapat berguna sebagai sumber pendapatan; 3) Sebagai bahan masukan bagi pengusaha terhadap penggunaan asap cair yang berguna untuk pengawetan makanan dan menghilangkan bau; 4) Sebagai bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Asap cair

Asap cair merupakan cairan alami dari asap tempurung kelapa yang diendapkan dan pemurniannya untuk menghilangkan tar dan partikel-partikel endapan (Dadang, 2010 : 3). Lebih lanjut Dadang mengungkapkan bahwa asap cair tempurung mengandung lebih dari 400 komponen dan memiliki fungsi sebagai penghambat perkembangan bakteri dan cukup aman sebagai pengawet alami.

Asap tempurung kelapa memiliki kemampuan mengawetkan bahan makanan karena adanya senyawa asam, fenolat, karbonil serta *formaldehid*. Kandungan senyawa yang terkandung dalam di asap tempurung kelapa cair atau liquid smoke. Proses kerjanya dengan menggunakan alat penyuling asap yang menggunakan sistem oven terbuka. Penyulingan akan menghasilkan asap dengan kandungan karbon dioksida bercampur dengan oksigen dan tidak berbahaya. Tempurung yang dimasukkan dalam wadah

atau tong dibakar sekitar 8 jam, dari tong pembakaran diberi saluran pipa kecil langsung ke jerigen untuk menampung asap cair. Asap cair yang berwarna hitam dengan kandungan karbon ini selanjutnya diolah lagi dengan sistem penyulingan untuk memisahkan karbon, hingga asap cair berubah menjadi bening.

2.2 Manfaat asap cair

Asap cair memiliki banyak manfaat dan telah digunakan pada berbagai industri, antara lain, menurut Dadang (2010):

1. Industri pangan
Asap cair ini mempunyai kegunaan yang sangat besar sebagai pemberi rasa dan aroma yang spesifik juga sebagai pengawet karena sifat antimikrobia dan antioksidannya. Dengan tersedianya asap cair maka proses pengasapan tradisional dengan menggunakan asap secara langsung yang banyak mengandung kelemahan seperti: pencemaran lingkungan, proses tidak dapat dikendalikan, kualitas tidak konsisten serta timbulnya bahaya kebakaran yang semua dapat dihindari.
2. Industri perkebunan
Asap cair dapat digunakan sebagai keunggulan lateks dengan sigat fungsionalnya asap cair atau sebagai pengganti asam formiat, anti jamur dan anti bakteri.
3. Industri kayu
Pertahanan terhadap rayap, menjaga tanaman agar tidak terserang virus, bakteri, jamur dan protozoa dan menyuburkan tanah.
4. Sebagai pengawet bahan makanan : daging, ikan dan bakso. Pemakaian untuk daging bisa bertahan sampai dengan 5 hari dengan cara mencelupkan daging ke dalam asap cair sebanyak 60% dan kemudian ditiriskan. Untuk ikan celupkan 50% ke dalam asap cair, tambahkan garam maksimum 3 hari. Sedangkan untuk bakso, didihkan asap cair sebanyak 15%, masukkan bakso dan tiriskan maksimum penyimpanan 5 hari.
5. Obat Tradisional
Mengobati sakit gigi, segala macam penyakit yang disebabkan oleh jamur, virus, bakteri dengan cara mengoleskan pada bagian yang sakit.

2.3 Analisis Kelayakan Usaha Asap Cair

Dalam memulai suatu usaha terdapat banyak kendala atau rintangan yang dihadapi oleh seorang pengusaha. Namun banyak alternatif yang dapat digunakan sebagai acuan terhadap kesuksesan suatu usaha. Oleh karenanya perlu ditinjau beberapa aspek yang sifatnya merencanakan, mengatur dan mengendalikan usaha agar berjalan seperti yang diharapkan. Fungsi manajemen perlu dihidupkan agar kelayakan usaha dapat memberikan manfaat yang berguna bagi perusahaan, masyarakat ataupun bagi pemerintah setempat. Adapun aspek yang perlu ditinjau antara lain :

2.3.1 Aspek produksi/Operasi

Operasi adalah suatu proses yang mentransformasikan bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi sehingga mampu dikonsumsi dan menimbulkan nilai tambah ekonomi. (Rudiharjo, 2009 : 249) Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi perusahaan, yaitu:

- a. Lingkungan masyarakat, kesediaan masyarakat suatu daerah menerima segala konsekuensi baik positif maupun negatif didirikannya suatu pabrik di daerah merupakan suatu syarat penting.
- b. Letak Pasar, Biaya distribusi produk ke konsumen sangat penting dalam mempertimbangkan faktor letak pasar.
- c. Letak sumber tenaga kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja dan biaya produksi tenaga kerja karena ketersediaan tenaga kerja yang cukup merupakan hal yang mendasar.
- d. Kedekatan dengan bahan mentah dan penyalur. Apabila bahan baku menyusut maka sebaiknya pabrik harus dekat dengan bahan mentah.
- e. Tersedianya fasilitas transportasi. Ketersediaan fasilitas transportasi baik lewat darat, udara dan air akan melancarkan pengadaan faktor-faktor produksi dan penyaluran produk perusahaan.
- f. Sumber daya-sumber daya alam lainnya. Sumber merupakan pendukung dalam memproduksi produk tersebut seperti : listrik ataupun air.

2.3.2 Aspek Pemasaran (Marketing)

Menurut *American Marketing Association* (AMA) mendefinisikan pemasaran sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan rencana penetapan harga, promosi dan distribusi dari ide-ide, barang-barang dan jasa-jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan individu dan organisasi. Sedangkan Kotler (2007 : 182) mendefinisikan pemasaran sebagai proses sosial dan manajerial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk-produk yang bernilai lainnya.

Strategi pemasaran adalah wujud rencana yang terarah di bidang pemasaran untuk memperoleh suatu hasil yang optimal. Ada dua faktor yang dapat digunakan dalam strategi pemasaran yaitu :

- a. Pasar target/sasaran yaitu suatu kelompok konsumen yang homogen yang merupakan sasaran perusahaan.
- b. Bauran Pemasaran (marketing mix) yaitu variabel-variabel pemasaran yang dapat dikontrol, yang akan dikombinasikan oleh perusahaan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Produk (Kotler, 2007 : 187) adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan.

Harga (*Price*) adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan marketing mix (Bauran Pemasaran). Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk dan jasa yang ditawarkan.

Tujuan penentuan harga secara umum adalah untuk bertahan hidup, untuk memaksimalkan laba, untuk memperbesar market share, untuk mutu produk, dan karena pesaing.

2.3.3 Aspek Keuangan

Manajemen Keuangan adalah proses manajemen yang diterapkan pada fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu (Husnan, Suad ; 2002:196)

Menurut Husnan, Suad (2002 : 196) sumber penggunaan dana terbagi 2 yaitu :

- 1). Dari dalam perusahaan itu sendiri, meliputi:
 - a. Laba perusahaan
 - b. Cadangan
 - c. Laba yang tidak dapat dibagi
- 2). Dari Luar perusahaan, meliputi :
 - a. Dari Pemilik dalam bentuk saham
 - b. Dari pinjaman baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Biaya Kebutuhan Investasi. Secara Umum biaya kebutuhan Investasi adalah :

- 1). Biaya Prainvestasi, terdiri dari :
 - a. Biaya pembuatan studi
 - b. Biaya Pengurusan izin
- 2). Biaya pembelian aktiva tetap terdiri dari:
 - a. Aktiva tetap, seperti; Tanah, mesin-mesin, bangunan, peralatan, inventaris kantor.
 - b. Aktiva tetap tidak berwujud, yakni: Goodwill, hak cipta, Lisensi dan merek dagang.
- 3). Biaya operasional, terdiri dari : Upah dan gaji karyawan, biaya listrik, biaya telepon, biaya pemeliharaan, pajak, premi asuransi dan lain-lain

Kriteria Penilaian Investasi

Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi adalah :

- 1). *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) dalam pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih / tahun}} \times 12 \text{ bulan}$$

- 2). *Average Rate Of Return* (ARR) merupakan cara untuk mengukur rata-rata pengembalian bunga dengan cara membandingkan antara rata-rata sebelum pajak (EAT) dengan rata-rat investasi

$$ARR(\%) = \frac{\text{Rata-rata EAT (Average Earning After Tax)}}{\text{Rata-rata Investasi (average Investment)}}$$

$$\text{Rata-rata EAT} = \frac{\text{Total EAT}}{\text{Umur Ekonomis (n)}}$$

$$\text{Rata-rata Investasi} = \frac{\text{Investasi}}{2}$$

- 3). *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV Kas Bersih (*PV of Proceed*) dengan PV investasi (*capital outlays*) selama umur investasi. NPV dirumuskan :

$$= \frac{\text{Kas Bersih } 1}{(1+r)} + \dots + \frac{\text{Kas Bersih } n}{(1+r)^n} -$$

Investasi

Jika NPV positif maka investasi diterima.

Jika NPV negatif maka investasi ditolak.

- 4). *Internal Rate Of Return* merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern.

$$\text{IRR} = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Jika IRR > bunga pinjaman maka diterima

Jika IRR < bunga pinjaman maka ditolak.

- 5). *Probitability Indeks (PI)* atau *benefit and cost ratio (B/C Ratio)* merupakan ratio aktifitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi.

$$\text{PI} = \frac{\text{PV Kas Bersih}}{\text{PV Investasi}} \times 100\%$$

Jika PI > 1 maka diterima

Jika PI < 1 maka ditolak

2.3.4 Aspek Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu konsep yang bertalian dengan kebijaksanaan, prosedur dan praktek bagaimana mengelola atau mengatur orang dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen sumber daya manusia dapat dijabarkan dalam fungsi manajerial yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta fungsi operatif yang meliputi : pengadaan, kompensasi, pengembangan, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pabrik Asap cair Terapan Gampong Beunyot Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang kemudian dianalisa. Data yang akan diteliti adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari : Pabrik Asap cair Terapan Gampong Beunyot Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis studi kelayakan yaitu perhitungan PP (*Pay Back Period*), IRR (*Internal Rate Of Return*), NPV (*Net Present Value*) dan juga mengkaji dari aspek produksi,

aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Usaha Asap Cair yang berada di Gampong Beunyot yaitu kawasan Kecamatan Juli KM 10 Kabupaten Bireuen. Usaha ini sudah berdiri lebih kurang 2 (dua) tahun namun yang menjadi kendala adalah masalah pemasaran produk yang masih terbatas. Usaha ini dikelola oleh unsur pimpinan dan masyarakat di kawasan Gampong Beunyot. Hasil produksi sudah mulai dipasarkan ke beberapa daerah di luar Kabupaten Bireuen. Untuk menganalisa kelayakan usaha ini maka akan ditinjau beberapa hal, dimana akan menguraikan hasil yang diperoleh selama penelitian.

4.2 Pembahasan

1) Aspek Produksi/Operasi

Proses produksi asap cair melalui beberapa tahapan. Setiap tahapan menghasilkan produk yang berbeda atau istilah lain disebut grade 1, grade 2 dan grade 3. Proses awal yang dilakukan adalah mengumpulkan tempurung kelapa yang diperoleh dari masyarakat sekitar atau pemasok yang khusus menjual tempurung kelapa ke pabrik. Setelah tempurung kelapa yang telah dibelah dua dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam tungku yang dinamakan pirolisator.

Pembakaran dilakukan dengan menyulutkan api dari bawah tungku kemudian tungku ditutup rapat untuk menjaga tetap vakum atau tidak bebas masuk udara ke dalam tungku. Alat yang digunakan memang sudah dirancang khusus yang diberi nama kondensor. Rangkaian alat kondensor dipasang dan air dingin dialirkan ke dalam tabung agar asap yang terbentuk mengalami kondensasi menjadi asap cair dan ditampung dalam wadah. Cairan yang diperoleh merupakan campuran antara asap cair dengan tar. Cairan tersebut kemudian didiamkan selama 7 (tujuh) hari untuk memberikan kesempatan tar dan senyawa tidak larut lainnya mengendap. Proses dihentikan pada saat aliran cairan dari kondensor sudah sangat sedikit atau tidak menetes lagi. Cairan tersebut merupakan asap cair atau grade 3 sedangkan grade 1 dan grade 2 berfungsi untuk pengawet makanan. Grade 1 digunakan sebagai penyedap rasa pada saus,

sup, sayuran dalam kaleng, bumbu dan rempah-rempah lainnya; Grade 2 berfungsi sebagai pengawet ikan dan daging sedangkan Grade 3 digunakan untuk pengawetan kayu dan karet.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan, hasil produksi yang diperoleh dalam setiap pembakaran tempurung kelapa yang berjumlah 1000 kg (1 ton) akan menghasilkan 400 liter asap cair dan 300 kg arang sedangkan Tar 100 liter. Arang yang dihasilkan dapat dijual ke pasar atau kepada penjual yang membutuhkan seperti untuk membakar sate atau bisa juga digunakan sebagai alat pembakaran membuat mie yang dijual warung-warung atau rumah makan.

2). Aspek Pemasaran

Pemasaran asap cair masih tergolong skala kecil dimana masih berada di kawasan Kabupaten Bireuen sedangkan di luar Kawasan Kabupaten Bireuen berdasarkan pemesanan atau orderan yang terbatas pada konsumen tertentu. Produk ini memang belum begitu terkenal, penyebab salah satunya adalah masyarakat atau konsumen belum mengenal dan mengetahui faedah dari asap cair tersebut. Penyebab lainnya adalah masyarakat belum tahu adanya pabrik yang memproduksi asap cair di kawasan Kabupaten Bireuen. Harga asap cair Rp 10.000,- perliter, sedangkan harga arang (Rp 2000/kg).

3). Aspek Keuangan

Aspek keuangan adalah faktor yang juga sangat penting dalam mendirikan suatu usaha terutama modal yang digunakan dalam memproduksi kegiatan usaha, membayar gaji karyawan. Tenaga kerja yang bekerja di pabrik ini sebanyak 5 orang, biasanya mereka digaji perhari yaitu sebesar Rp 50.000,- sedangkan gaji pengurus dan manejer dihitung berdasarkan persentase keuntungan atau lebih tepatnya berdasarkan sistem bagi hasil.

4). Aspek Sumber Daya Manusia

Setiap usaha yang dijalankan harus mempunyai tenaga kerja atau karyawan untuk mengelola dan mengatur kegiatan usaha tersebut. Selama kegiatan produksi dilakukan setiap karyawan memiliki tugas dan peran masing-masing. Usaha asap cair Terapan yang berada di Gampong Beunyt saat ini telah memiliki karyawan sebanyak 9 (sembilan)

orang yang terdiri dari Komisaris berjumlah 1 (satu) orang, Direksi berjumlah 1 (satu) orang, Pengurus dan Pengawas berjumlah 6 (enam) orang serta manajer berjumlah 1 (satu) orang.

4.3 Kriteria Penilaian Kelayakan Usaha

Suatu usaha yang telah didirikan atau yang akan dibangun harus dinilai kelayakan atas investasi yang akan ditanamkan karena sangat tidak mungkin akan menimbulkan resiko baik resiko kerugian atau dalam hal menyuplai bahan baku jika suatu saat akan menipis persediaannya (stok) atau istilah lainnya inventory. Adapun rumus yang sering digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha yaitu :

1). Pay Periode (PP)

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih / tahun}} \times 12 \text{ bulan}$$
$$PP = 121.713.000 / 37.700.000$$
$$= 3,23 \text{ (3 tahun, 2 bulan)}$$

2). ARR= 3.770.000/60.856.500 x 100% =6,19%

$$\text{Rata-rata EAT} = 37.700.000/10=3.770.000$$
$$\text{Rata-rata Investasi} =$$
$$121.713.000 / 2 = 60.856.500$$

Keterangan :

n (umur ekonomis = 10 tahun)

3). NVP =123.724.100 +123.676.780 - 121.713.000 = 125.687.880

4). IRR =52.29

5). PI =1.24

5. Kesimpulan dan Saran

1). Kesimpulan

- Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Usaha Asap Cair Terapan Gampong Beunyt layak untuk dikembangkan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang diperoleh.
- Jika dilihat dari aspek produksi, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek sumber daya manusia dapat dijelaskan bahwa Usaha Asap Cair Terapan Gampong Beunyt sudah mengikuti prosedur layaknya sebuah usaha.
- Aspek pemasaran salah satu unsur yang sangat penting untuk tetap menjaga dan mempertahankan kualitas produk, harga dan promosi.

2. Saran

- 1) Pemerintah lebih memperhatikan dalam penyediaan lapangan kerja terutama terhadap usaha-usaha industri yang telah berdiri sehingga mampu bertahan dan berkelanjutan.
- 2) Unsur pimpinan dan masyarakat lebih proaktif dalam memperkenalkan produk terutama ke daerah lokasi pasar.
- 3) Diharapkan Usaha Asap Cair mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dikawasan Gampong Beunyt khususnya dan masyarakat Kabupaten Bireuen umumnya.

Daftar Pustaka

- Dadang. 2010. *Majalah Gempur. Manfaat Asap Cair*. Oktober 2010.
- Fronthea Swasthawati. 2011. *Studi Kelayakan dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan dengan Asap cair Limbah Pertanian*
- Griffin dan Ebert. 2002. *Bisnis*. Edisi Keenam Jilid I. Jakarta : PT. Indeks.
- Handoko, Hani, T. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. BPFE.Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir & Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama Jilid III. Jakarta : Kencana.
- Kotler. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua Belas Jilid I. Jakarta : PT. Indeks.
- Rudiharjo, 2009. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. BPFE.Yogyakarta.

Schiffman & Kanuk. 2004. *Perilaku Konsumen*. Edisi-7. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. 2010. *Keunggulan asap Cair Sebagai Proteksi Tanam*.

Riwayat Penulis:

Marzalina R, SE, M.Si.

Dosen tetap FE Universitas Al Muslim Bireuen, NIDN 0102047304 dengan jabatan Asisten Ahli. Lahir di Banda Aceh, 2 April 1973
Lulusan Sarjana Ekonomi (SE), dan Magister Ekonomi Pembangunan (M.Si) Unsyiah, yang kini sedang melanjutkan Program Doktorat bidang Ekonomi di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Haryani, SE, M.Si.

Dosen tetap FE Universitas Al Muslim Bireuen, NIDN 0103106803 dengan jabatan Asisten Ahli. Lahir Di Aceh Utara, 3 Oktober 1968
Lulusan Sarjana Ekonomi (SE) UNAYA, dan Magister Ekonomi Pembangunan (M.Si) Unsyiah.

Sonny Muhammad Ikhsan M, SE, M.Si

adalah Dosen pada Fakultas Ekonomi Unimus (NIDN. 0130067102 / Jabatan: Lektor). Lahir di Lhokseumawe, 30 Juni 1971. Menyelesaikan Sarjana Ekonomi di UNISBA Bandung, dan S2 FE Unsyiah. Menjabat sebagai Dekan FE Universitas Almuslim Bireuen-Aceh.